

**PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN ATAS LIMBAH  
DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN  
BERDASARKAN GRI *STANDARDS* PADA ANAK  
PERUSAHAAN PUPUK INDONESIA *GROUP***



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Gale Faustina  
2017130149**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**COMPARISON OF DISCLOSURE OF WASTE IN  
SUSTAINABILITY REPORT BASED ON GRI  
STANDARDS IN SUBSIDIARIES OF PUPUK  
INDONESIA GROUP**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting

**By:**  
**Gale Faustina**  
**2017130149**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY**  
**FACULTY OF ECONOMICS**  
**PROGRAM IN ACCOUNTING**  
Accredited by National Accreditation Agency  
**No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**  
**BANDUNG**  
**2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN ATAS LIMBAH DALAM LAPORAN  
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI *STANDARDS* PADA ANAK  
PERUSAHAAN PUPUK INDONESIA *GROUP***

Oleh:

Gale Faustina

2017130149

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., M.Sc., Ak. CMA.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Gale Faustina  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 Oktober 1998  
NPM : 2017130149  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

## **PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN ATAS LIMBAH DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI STANDARDS PADA ANAK PERUSAHAAN PUPUK INDONESIA GROUP**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Elsje Kosasih, Dra., M.Sc., Ak. CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Agustus 2021

Pembuat pernyataan :



( Gale Faustina )

## ABSTRAK

Dalam lima tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah dan luasan kawasan industri. Kegiatan industri memberikan dampak positif diantaranya adalah mengurangi pengangguran, menambah devisa negara, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Namun kegiatan industri juga memberikan dampak negatif, dampak tersebut dapat berupa dampak tidak langsung dan dampak langsung terhadap lingkungan hidup. Salah satu dampak tidak langsung adalah kriminalitas, sedangkan dampak langsung yang terjadi akibat adanya kegiatan industri yaitu adanya pencemaran. Pencemaran dapat disebabkan oleh adanya limbah industri. Industri pupuk merupakan salah satu sektor industri yang mengolah dan menghasilkan bahan beracun dan berbahaya. PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) merupakan produsen pupuk urea terbesar di Asia dan sepuluh besar di dunia.

Definisi limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan. Sedangkan limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3. GRI *standards* merupakan standar yang paling banyak digunakan di dunia, mewakili praktik terbaik secara global dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial kepada publik. Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada GRI *standards* memberikan informasi mengenai kontribusi positif atau negatif organisasi bagi pembangunan berkelanjutan. Salah satu indikator yang dibahas dalam GRI *Standards* adalah terkait limbah. Indikator tersebut membahas mengenai dampak terkait limbah, pengelolaan limbah, timbulan limbah, limbah yang dialihkan dan dikirimkan dari pembuangan akhir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca laporan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data yang sudah terkumpul akan dianalisis berdasarkan GRI *Standards* kemudian dibuat kesimpulan. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keberlanjutan anak perusahaan Pupuk Indonesia yang bergerak di bidang industri pupuk dan memiliki laporan keberlanjutan periode 2018 dan 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbandingan pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan GRI *standards* pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group*.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh perusahaan telah mengungkapkan indikator yang berkaitan dengan limbah, jika dilihat tidak ada satu pun perusahaan yang tidak mengungkapkan indikator GRI terkait limbah. PT Pupuk Kalimantan Timur merupakan anak perusahaan yang paling unggul dalam melakukan pengungkapan, sedangkan PT Pupuk Kujang berada di urutan paling bawah dalam melakukan pengungkapan. Persentase rata-rata pengungkapan PT Pupuk Kalimantan Timur adalah sebesar 46%, sedangkan PT Pupuk Kujang sebesar 15%. PT Pupuk Kalimantan Timur unggul dalam mengungkapkan aspek pengungkapan umum dan aspek lingkungan terkait limbah, sedangkan PT Pupuk Kujang berada di paling bawah dalam melakukan pengungkapan karena perusahaan tidak mengungkapkan mengenai aspek pengungkapan umum dan perusahaan mendapatkan jumlah *score* terkecil pada pengungkapan aspek lingkungan terhadap limbah. Selanjutnya disarankan untuk perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan sebaiknya tetap konsisten untuk melaporkan indikator yang sama dan diharapkan melengkapi indikator pelaporan sesuai dengan indikator pada GRI *standards*. Anak perusahaan lain dapat melihat laporan keberlanjutan PT Pupuk Kalimantan Timur sebagai referensi dalam membuat laporan keberlanjutan. Bagi penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk menganalisis *integrated report* dan dapat mencoba menganalisis aspek lain selain limbah.

Kata Kunci : GRI *Standards*, Laporan Keberlanjutan, Limbah, Perusahaan Pupuk.

## **ABSTRACT**

*In the last five years, there has been an increase in the number and area of industrial estates. Industrial activities have a positive impact, including reducing unemployment, increasing foreign exchange, increasing people's income and regional income. However, industrial activities also have negative impacts, these impacts can be in the form of indirect impacts and direct impacts on the environment. One of the indirect impacts is crime, while the direct impact that occurs due to industrial activities is pollution. Pollution can be caused by the presence of industrial waste. The fertilizer industry is one of the industrial sectors that process and produce toxic and hazardous materials. PT Pupuk Indonesia Holding Company (Persero) is the largest urea fertilizer producer in Asia and the top ten in the world.*

*The definition of waste is the residue of a business and/or activity. Meanwhile, B3 waste is the residue of a business and/or activity containing B3. The GRI standards are the most widely used standards in the world, representing global best practice in publicly reporting economic, environmental and social impacts. Sustainability reporting based on the GRI standards provides information on the positive or negative contribution of the organization to sustainable development. One of the indicators discussed in the GRI Standards is related to waste. The indicator discusses impacts related to waste, waste management, waste generation, waste diverted and transported from final disposal.*

*This research uses descriptive research method. Descriptive research in this study was conducted by reading the company's sustainability report according to the research objectives, then the data that had been collected would be analyzed based on the GRI Standards and conclusions were made. The data in this study were taken from the sustainability report of a subsidiary of Pupuk Indonesia which is engaged in the fertilizer industry and has a sustainability report for the period 2018 and 2019. This study aims to evaluate the comparison of disclosure of waste in sustainability reports based on GRI standards in subsidiaries of the Pupuk Indonesia Group.*

*The results of the study show that all companies have disclosed indicators related to waste, if it is seen there is not a single company that does not disclose GRI indicators related to waste. PT Pupuk Kalimantan Timur is the most superior subsidiary in making disclosures, while PT Pupuk Kujang is at the bottom in making disclosures. The average percentage of disclosure of PT Pupuk Kalimantan Timur is 46%, while PT Pupuk Kujang is 15%. PT Pupuk Kalimantan Timur excels in disclosing aspects of general disclosure and environmental aspects related to waste, while PT Pupuk Kujang is at the bottom in disclosure because the company does not disclose aspects of general disclosure and the company gets the smallest score on the disclosure of environmental aspects of waste. Furthermore, it is recommended that companies that make sustainability reports should remain consistent in reporting the same indicators and are expected to complete reporting indicators in accordance with the indicators in the GRI standards. Other subsidiaries can view the sustainability report of PT Pupuk Kalimantan Timur as a reference in making sustainability reports. For further research, it can try to analyze the integrated report and can try to analyze other aspects besides waste.*

*Keywords: Fertilizer Company, GRI Standards, Sustainability Report, Waste.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul Perbandingan Pengungkapan Atas Limbah Dalam Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* Pada Anak Perusahaan Pupuk Indonesia *Group* dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses perkuliahan sampai dengan proses penyusunan skripsi, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moral dan materi dengan semaksimal mungkin sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini dengan lancar.
2. Grant Farrandi selaku kakak penulis yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk doa, bantuan, motivasi, dan nasihat kepada penulis.
3. Grady Fane selaku adik penulis yang selalu memberikan dukungan, dalam bentuk doa, bantuan, motivasi, dan nasihat kepada penulis.
4. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan nasihat kepada penulis selama menempuh studi.
5. Ibu Elsje Kosasih, Dra., M.Sc., Ak. CMA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bantuan terutama mengenai proses pengambilan mata kuliah penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

7. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
8. Ibu Felisia, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staff Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu pengurus Tata Usaha, maupun para satpam dan pekaya Universitas Katolik Parahyangan
11. Gabriella Nathalia selaku kakak tingkat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis, serta meminjamkan buku dan catatan selama masa perkuliahan.
12. Satpam kos-an Bukit Jarian 7, tempat penulis memarkirkan kendaraan. Terima kasih telah menjaga dan membukakan gerbang selama masa perkuliahan.
13. Nadia Juliani selaku teman seperjuangan yang selalu menemani penulis dari SMA sampai pengerjaan skripsi, terima kasih atas semua canda tawa, motivasi, dukungan, bantuan dan hal-hal yang menyenangkan dan berharga lainnya.
14. Erinna Chrestella selaku teman berkeluh kesah yang selalu menemani dan menghibur penulis selama masa perkuliahan.
15. Teman - teman Unchie yaitu Erinna Chrestella, Nadia Juliani, Theola Wemona, Marlene Unieke yang selalu memberikan dukungan dan bantuan, serta pengalaman-pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
16. Tania Juliana, Lucyana Enrica, Shierlyn Samanthaliana Tedja, JC Fransland selaku teman penulis yang sudah menghibur masa-masa perkuliahan, terima kasih atas hiburan, motivasi, dan pembelajaran-pembelajarannya selama ini.
17. Sahabat-sahabat baik penulis yaitu Nadia Juliani, Tania Juliana, Lucyana Enrica, Jeanice Annabel, dan Alita Gevanya yang sudah bersama-sama sejak SMA, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, motivasi, dan perhatian di sela-sela kesibukan masing-masing.



18. Ryanto Jonathan yang senantiasa menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, motivasi, dan perhatian yang telah diberikan.
19. Teman - teman program studi akuntansi angkatan 2017 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih sudah menjadi bagian dari pengalaman berkesan penulis selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
20. Teman-Teman penulis dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas semua dukungan, motivasi, doa, dan nasihat yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk saran serta masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

Bandung, 18 Juli 2021

Gale Faustina

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| ABSTRAK .....   | v    |
| ABSTRACT .....  | vi   |
| KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| DAFTAR TABEL .....  | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xvi  |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....   | 1    |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian .....                                | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....  | 4    |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....  | 5    |
| 1.4. Kegunaan Penelitian .....                                      | 5    |
| 1.5. Kerangka Pemikiran .....                                       | 5    |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....  | 8    |
| 2.1. Limbah .....   | 8    |
| 2.1.1. Definisi Limbah .....  | 8    |
| 2.1.2. Jenis - Jenis Limbah .....                                   | 8    |
| 2.1.2.1. Limbah Berdasarkan Sumbernya .....                         | 8    |
| 2.1.2.2. Limbah Berdasarkan Jenis Senyawa .....                     | 10   |
| 2.1.2.3. Limbah Berdasarkan Bentuk atau Wujudnya .....              | 11   |
| 2.2. Pencemaran .....   | 15   |
| 2.2.1. Definisi Pencemaran .....                                    | 15   |
| 2.2.2. Dampak Pencemaran .....                                      | 16   |
| 2.2.3. Jenis Pencemaran .....                                       | 16   |
| 2.2.4. Upaya untuk mengatasi pencemaran .....                       | 17   |
| 2.3. <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI) .....                 | 18   |
| 2.3.1. Sejarah GRI .....  | 18   |
| 2.3.2. Laporan Keberlanjutan Berdasarkan <i>GRI Standards</i> ..... | 19   |
| 2.3.3. Pengungkapan Atas Limbah dalam <i>GRI Standards</i> .....    | 19   |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.3.3.1. Aspek Pengungkapan Umum.....   | 19        |
| 2.3.3.2. Aspek Lingkungan dengan Limbah .....   | 21        |
| 2.3.3.3. Aspek Lingkungan dengan Material .....   | 24        |
| <b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>  | <b>25</b> |
| 3.1. Metode Penelitian .....  | 25        |
| 3.1.1. Variabel Penelitian.....   | 25        |
| 3.1.2. Operasionalisasi Variabel .....  | 26        |
| 3.1.3. Sumber Data.....   | 26        |
| 3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....   | 29        |
| 3.1.5. Langkah-Langkah Penelitian .....   | 30        |
| 3.1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....  | 31        |
| 3.1.7. Teknik Penilaian .....   | 31        |
| 3.2. Objek Penelitian.....  | 32        |
| 3.2.1. PT Pupuk Sriwidjaja Palembang .....  | 32        |
| 3.2.2. PT Pupuk Iskandar Muda .....   | 33        |
| 3.2.3. PT Pupuk Kalimantan Timur .....  | 34        |
| 3.2.4. PT Pupuk Petrokimia Gresik .....   | 35        |
| 3.2.5. PT Pupuk Kujang.....   | 35        |
| <b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>37</b> |
| 4.1. Pengungkapan Atas Limbah Dalam Laporan Keberlanjutan Pada<br>Anak Perusahaan Pupuk Indonesia <i>Group</i> .....  | 37        |
| 4.1.1. PT Pupuk Sriwidjaja Palembang .....  | 37        |
| 4.1.2. PT Pupuk Iskandar Muda.....  | 45        |
| 4.1.3. PT Pupuk Kalimantan Timur .....  | 51        |
| 4.1.4. PT Pupuk Petrokimia Gresik .....   | 69        |
| 4.1.5. PT Pupuk Kujang .....  | 78        |
| 4.2. Analisis Pengungkapan Atas Limbah Dalam Laporan Keberlanjutan<br>Berdasarkan GRI <i>Standards</i> Pada Anak Perusahaan Pupuk Indonesia<br><i>Group</i> ..... | 82        |
| 4.2.1. PT Pupuk Sriwidjaja Palembang .....  | 82        |
| 4.2.2. PT Pupuk Iskandar Muda.....  | 85        |

|  |            |
|--|------------|
| 4.2.3. PT Pupuk Kalimantan Timur .....   | 87         |
| 4.2.4. PT Pupuk Petrokimia Gresik .....  | 91         |
| 4.2.5. PT Pupuk Kujang .....   | 94         |
| 4.3. Perbandingan Pengungkapan Atas Limbah Dalam Laporan<br>Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standards pada Anak Perusahaan<br>Pupuk Indonesia <i>Group</i> ..... | 96         |
| 4.3.1. Perbandingan Tahun 2018 dengan 2019 .....   | 96         |
| 4.3.1.1. PT Pupuk Sriwidjaja Palembang .....   | 96         |
| 4.3.1.2. PT Pupuk Iskandar Muda.....   | 97         |
| 4.3.1.3. PT Pupuk Kalimantan Timur .....   | 97         |
| 4.3.1.4. PT Pupuk Petrokimia Gresik.....   | 98         |
| 4.3.1.5. PT Pupuk Kujang .....   | 98         |
| 4.3.2. Perbandingan Antar Perusahaan Tahun 2018 dengan 2019 .....  | 99         |
| <b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>  | <b>101</b> |
| 5.1. Kesimpulan .....  | 101        |
| 5.2. Saran .....   | 102        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |            |
| <b>LAMPIRAN</b>  |            |
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>   |            |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1. Beberapa Macam Limbah Gas yang Umum Ada di Udara .....                                      | 14 |
| Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel .....   | 27 |
| Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel (lanjutan).....   | 28 |
| Tabel 3.2. Penilaian kesesuaian berdasarkan GRI <i>Standards</i> .....                                 | 32 |
| Tabel 4.1. Pengelolaan Limbah B3 (Ton).....  | 42 |
| Tabel 4.2. Volume Air Limbah dan Pembuangan Air Limbah ke Badan Air .....                              | 43 |
| Tabel 4.3. Volume Limbah B3 Berdasarkan Jenis.....   | 43 |
| Tabel 4.4. Tabel Timbulan Limbah B3 .....  | 49 |
| Tabel 4.5. Tabel Timbulan Limbah B3 .....  | 49 |
| Tabel 4.6. Upaya Pengelolaan Risiko 2018 .....   | 54 |
| Tabel 4.6. Upaya Pengelolaan Risiko 2018 (Lanjutan) .....  | 55 |
| Tabel 4.7. Upaya Pengelolaan Risiko 2019 .....   | 56 |
| Tabel 4.7. Upaya Pengelolaan Risiko 2019 (Lanjutan) .....  | 57 |
| Tabel 4.7. Upaya Pengelolaan Risiko 2019 (Lanjutan) .....  | 58 |
| Tabel 4.8. Total Limbah B3 dan Metode Pengelolaan 2018 .....   | 62 |
| Tabel 4.9. Total Limbah B3 dan Metode Pengelolaan 2019 .....   | 63 |
| Tabel 4.9. Total Limbah B3 dan Metode Pengelolaan 2019 .....   | 64 |
| Tabel 4.10.Total Daur Ulang Bahan Baku 2018.....   | 67 |
| Tabel 4.11.Total Daur Ulang Bahan Baku 2019.....   | 68 |
| Tabel 4.12. Jumlah Limbah B3 dan Limbah Non B3 yang Dihasilkan<br>PT Petrokimia Gresik Tahun 2018..... | 73 |
| Tabel 4.13. Jumlah Limbah B3 dan Limbah Non B3 yang Dihasilkan<br>PT Petrokimia Gresik Tahun 2019..... | 74 |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.14. Jumlah Bahan Baku Daur Ulang yang Digunakan PT Petrokimia<br>Gresik Tahun 2018 .....                | 76  |
| Tabel 4.15. Jumlah Bahan Baku Daur Ulang yang Digunakan PT Petrokimia<br>Gresik Tahun 2019 .....                | 77  |
| Tabel 4.16. <i>Score</i> Pengungkapan <i>GRI Standards</i> Terkait Limbah PT Pupuk<br>Sriwidjaja Palembang..... | 84  |
| Tabel 4.17. <i>Score</i> Pengungkapan <i>GRI Standards</i> Terkait Limbah PT Pupuk<br>Iskandar Muda.....        | 87  |
| Tabel 4.18. <i>Score</i> Pengungkapan <i>GRI Standards</i> Terkait Limbah PT Pupuk<br>Kalimantan Timur .....    | 91  |
| Tabel 4.19. <i>Score</i> Pengungkapan <i>GRI Standards</i> Terkait Limbah PT Pupuk<br>Petrokimia Gresik.....    | 93  |
| Tabel 4.20. <i>Score</i> Pengungkapan <i>GRI Standards</i> Terkait Limbah PT Pupuk<br>Kujang.....               | 96  |
| Tabel 4.21. Jumlah <i>Score</i> Setiap Anak Perusahaan Pupuk Indonesia .....                                    | 100 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1. Volume Air Limbah (M <sup>3</sup> ).....                                     | 41 |
| Gambar 4.2. Volume Limbah B3 (M <sup>3</sup> ) .....                                     | 41 |
| Gambar 4.3. Volume Limbah B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (M <sup>3</sup> )..... | 42 |
| Gambar 4.4. Volume Air Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (M <sup>3</sup> )..... | 44 |
| Gambar 4.5. Volume Limbah B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (M <sup>3</sup> ) ...   | 44 |
| Gambar 4.6. Timbulan Limbah B3 (Ton) .....   | 50 |
| Gambar 4.7. Total Limbah B3 (Ton) .....  | 60 |
| Gambar 4.8. Total Limbah Non B3 (Ton) .....  | 61 |
| Gambar 4.9. Total Limbah B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (Ton) .....             | 64 |
| Gambar 4.10. Total Limbah Non B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir<br>(Ton).....      | 65 |
| Gambar 4.11. Volume Air Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (M <sup>3</sup> )...  | 66 |
| Gambar 4.12. Total Bahan Baku yang Didaur Ulang (Dalam Gigajoule).....                   | 68 |
| Gambar 4.13. Volume Air Limbah (M <sup>3</sup> ).....                                    | 72 |
| Gambar 4.14. Limbah B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (Ton).....                   | 74 |
| Gambar 4.15. Limbah Non B3 yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir (Ton).....               | 75 |
| Gambar 4.16. Limbah Non B3 yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir (Ton).....                | 76 |
| Gambar 4.17. Material Input dari Daur Ulang yang Digunakan (Ton) .....                   | 77 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Perhitungan Pengungkapan Indikator GRI *Standards* Terkait Limbah PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
- Lampiran 2 Tabel Perhitungan Pengungkapan Indikator GRI *Standards* Terkait Limbah PT Pupuk Iskandar Muda
- Lampiran 3 Tabel Perhitungan Pengungkapan Indikator GRI *Standards* Terkait Limbah PT Pupuk Kalimantan Timur
- Lampiran 4 Tabel Perhitungan Pengungkapan Indikator GRI *Standards* Terkait Limbah PT Pupuk Petrokimia Gresik
- Lampiran 5 Tabel Perhitungan Pengungkapan Indikator GRI *Standards* Terkait Limbah PT Pupuk Kujang
- Lampiran 6 Tabel Persentase Setiap Anak Perusahaan Pupuk Indonesia



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Dirjen Ketahanan Perwilayahan dan Akses Industri Internasional (KPAII) Kemenperin Dody Widodo, dalam lima tahun terakhir, terjadi peningkatan jumlah dan luasan kawasan industri. Dari sisi jumlahnya naik sebesar 51,25 persen, sedangkan dari sisi luas melonjak lebih dari 17 ribu hektare atau sebesar 47,35 persen. Saat ini, kawasan industri di luar Jawa mengalami peningkatan sebanyak 14 kawasan dengan penambahan luas lebih dari 9.000 hektar. Peningkatan persentase luas kawasan di luar Jawa juga lebih tinggi dibandingkan dengan di Jawa (Republika, 2020).

Kegiatan industri memberikan dampak positif diantaranya adalah mengurangi pengangguran, menambah devisa negara, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Namun kegiatan industri juga memberikan dampak negatif, dampak tersebut dapat berupa dampak tidak langsung dan dampak langsung terhadap lingkungan hidup. Salah satu dampak tidak langsung diantaranya adalah kriminalitas, sedangkan dampak langsung yang terjadi akibat adanya kegiatan industri yaitu adanya pencemaran. Berdasarkan UU nomor 32 tahun 2009, pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Pencemaran tersebut dapat disebabkan oleh adanya limbah industri. Limbah merupakan sisa suatu usaha atau kegiatan. Limbah tersebut dapat berupa limbah cair, padat, dan gas.

Limbah cair yang masuk ke dalam perairan umum secara langsung (tanpa diolah) dapat mencemari perairan, dan ini dapat berpengaruh terhadap siklus kehidupan manusia. Limbah cair tersebut biasanya memiliki efek termal, yang nantinya dapat juga mengurangi kadar oksigen terlarut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kehidupan biota yang ada di perairan tersebut. Selain limbah cair terdapat limbah padat. Limbah padat adalah buangan hasil industri yang tidak terpakai lagi

dan berbentuk padatan yang berasal dari suatu proses pengolahan atau berupa sampah yang dihasilkan dari kegiatan industri, serta dari tempat umum. Limbah padat apabila dibuang ke dalam perairan pastinya akan mencemari dan dapat menyebabkan kematian makhluk hidup yang berada di perairan tersebut, sementara apabila dibuang di wilayah daratan tanpa adanya proses pengolahan, maka dapat mencemari tanah di wilayah tersebut. Contoh limbah padat tersebut adalah plastik, kertas, dan kabel. Selain limbah cair dan limbah padat terdapat limbah gas. Limbah gas ini dapat menyebabkan adanya pencemaran udara. Contoh limbah gas ini adalah kebocoran gas dan asap pabrik sisa produksi. Limbah gas ini dapat membahayakan kesehatan manusia, kesehatan hewan, tumbuhan, mengganggu estetika, kenyamanan, dan juga merusak properti. Dampak terhadap kesehatan yang akan ditimbulkan yaitu pencemaran yang ada di udara dapat masuk ke tubuh melalui saluran pernapasan, apabila tidak ditangani dengan serius yang nantinya dapat berakibat pada ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Limbah gas ini juga dapat mengganggu estetika contohnya dapat merubah warna cat bangunan yang ada disekitar industri tersebut menjadi kusam. (Sinarmedia, 2020).

Tidak semua industri menghasilkan sisa produksi yang ramah lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia nomor : 71/M-IND/PER/7/2009 terdapat 25 jenis industri yang mengolah dan menghasilkan bahan beracun dan berbahaya (B3). Jumlah itu sudah termasuk industri teknologi tinggi yang strategis. Ke-25 industri tersebut antara lain industri bubur kertas (*pulp*), pembuatan minyak pelumas, pengolahan bahan bakar nuklir, kimia, pupuk, farmasi, semen, bahan peledak dan lainnya.

Industri pupuk merupakan salah satu sektor industri yang mengolah dan menghasilkan bahan beracun dan berbahaya. PT Pupuk Indonesia  *Holding Company* (Persero) merupakan produsen pupuk urea terbesar di Asia dan 10 besar di dunia. Salah satu produk perusahaan pupuk adalah pupuk urea. Dalam proses pembuatan pupuk urea tersebut tentunya menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan merupakan limbah cair. Limbah cair pupuk urea terdiri dari urea dan amonium yang masing-masing mempunyai konsentrasi berkisar antara 1500-10000 ppm dan 400-3000 ppm. Salah satu dampak negatif konsentrasi urea yang tinggi di

dalam air dapat menyebabkan *blooming algae* dalam ekosistem yang dapat mengakibatkan kehidupan biota air lain terserang penyakit. Peristiwa ini terjadi karena kurangnya nutrisi bagi biota air dan sedikitnya sinar matahari yang dapat menembus permukaan air. Disamping kedua hal tersebut di atas, algae juga dapat memproduksi senyawa beracun bagi biota air dan manusia (Darmadi:2014:1).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat pengembangan industri yang cukup tinggi. Dengan adanya pengembangan industri, limbah industri tersebut akan mengalami peningkatan. Hingga saat ini kebanyakan perusahaan lebih fokus dalam hal peningkatan hasil produksi, sedangkan perhatian terhadap limbah hasil produksi tersebut masih dikesampingkan. Berbagai media akhir akhir ini membahas mengenai pencemaran yang diakibatkan limbah terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat limbah tersebut. Dampak negatif tersebut berpengaruh kepada lingkungan dan penduduk di sekitar lingkungan industri, sehingga diperlukan adanya penanganan yang tepat terhadap limbah tersebut.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dari limbah yang dihasilkan tersebut dapat dilihat pada laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan berkelanjutan terhadap kegiatan perusahaan. Penyusunan laporan keberlanjutan dapat menggunakan standar internasional yang ditetapkan atau mengacu pada standar lain yang ditetapkan oleh pemerintah. Standar laporan keberlanjutan yang umum digunakan adalah *GRI Standards* (Amir:2020:1). Selanjutnya dibutuhkan perbandingan pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group*, perbandingan pengungkapan tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kinerja pengungkapan anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group* dalam periode 2018 dan 2019. Perbandingan perlu dilakukan untuk mengetahui perusahaan yang unggul dan perusahaan yang kurang baik melakukan pengungkapan terkait aspek limbah,

sehingga perusahaan yang kurang baik dalam melakukan pengungkapan dapat melihat perusahaan lain yang lebih unggul dalam melakukan pengungkapan.

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal tersebut menjadikan pupuk sebagai sesuatu yang penting dalam menunjang sektor pertanian. PT Pupuk Indonesia  *Holding Company*  memiliki sepuluh anak perusahaan, kelima di antaranya bergerak dalam industri pupuk, dan kelima lainnya bergerak dalam industri lain. PT Rekayasa Industri, PT Mega Eltra, PT Pupuk Indonesia Pangan, PT Pupuk Indonesia Energi, dan PT Pupuk Indonesia Logistik merupakan anak perusahaan yang bergerak pada industri lain, sedangkan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Pupuk Iskandar Muda, PT Pupuk Kalimantan Timur, PT Pupuk Petrokimia Gresik dan PT Pupuk Kujang merupakan anak perusahaan yang bergerak pada industri pupuk. Anak perusahaan PT Pupuk Indonesia yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah lima anak perusahaan yang bergerak dalam industri pupuk. Kelima perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai limbah di dalam laporan keberlanjutannya, berdasarkan informasi yang telah diungkapkan sebagaimana adanya, kemudian dianalisis melalui *scoring* menggunakan indikator *GRI standards*. Kemudian dilakukan perbandingan antar tahun 2018 dan tahun 2019 dan antar perusahaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group* ?
2. Bagaimana analisis pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group* ?
3. Bagaimana perbandingan pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group* ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group*.
2. Menganalisis pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group*.
3. Mengevaluasi perbandingan pengungkapan atas limbah dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group*.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Perusahaan  
Mengevaluasi dan memberikan wawasan terkait pengungkapan kinerja pelaporan aspek limbah yang telah dilakukan perusahaan selama periode 2018 dan 2019.
2. Pemerintah  
Menjadi masukan dalam pengembangan standar laporan keberlanjutan di Indonesia khususnya mengenai aspek limbah pada perusahaan pupuk, dan pembuatan peraturan-peraturan yang diperlukan.
3. Peneliti selanjutnya  
Diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.
4. Pembaca lainnya  
Menambah pengetahuan dan wawasan terkait topik keberlanjutan khususnya dalam permasalahan limbah pada perusahaan pupuk.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pencemaran saat ini menjadi salah satu masalah global yang menarik perhatian, pengembangan industri di Indonesia mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Adanya peningkatan tersebut tentu akan menambah limbah industri yang ada. Limbah dan sampah berpotensi besar dalam pencemaran lingkungan karena menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup serta merusak ekosistem

alaminya. Dampak negatif dari menurunnya kualitas lingkungan hidup, baik karena terjadinya pencemaran atau rusaknya sumber daya alam adalah timbulnya ancaman atau dampak negatif terhadap kesehatan, menurunnya nilai estetika, kerugian ekonomi, dan terganggunya sistem alami. Dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat akan dirasakan dalam kurun waktu jangka panjang. Dengan tercemarnya lingkungan hidup oleh limbah dan sampah nilai estetika dari lingkungan tersebut akan menurun, lingkungan yang tercemar tersebut akan terlihat kumuh dan tidak dapat digunakan untuk kepentingan sehari-hari (I Made Ari Permadi:2013:3-4).

Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial. Sejak berkembangnya isu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan menjadi sorotan utama terhadap perannya terhadap lingkungan (Qadriatin:2018:2). Transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi komponen utama dalam *sustainable development*. Diperlukan sebuah kerangka konsep global, dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur untuk mendukung harapan ini serta untuk mengkomunikasikan secara jelas dan terbuka mengenai keberlanjutan. Hal inilah yang dinamakan dengan laporan keberlanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya terhadap peningkatan keberlanjutan. Masyarakat akan memberikan persepsi yang baik jika perusahaan mampu memberikan hubungan timbal balik dengan lingkungan. Tidak hanya mengikuti tren dan ingin melihat bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan di luar entitas tetapi perusahaan juga memiliki visi dan misi yang ingin dicapai dalam membangun dan meningkatkan lingkungan dan keberlanjutan sosial. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, perusahaan telah menunjukkan keseriusannya untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan, meminimalkan kesenjangan sosial, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Unair, 2011).

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan organisasi internasional yang membantu organisasi bisnis dan organisasi lainnya untuk bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan dengan menyediakan bahasa umum yang dimengerti oleh seluruh perusahaan bisnis dan organisasi untuk mengkomunikasikan dampak

tersebut. Pada tahun 2016, GRI menetapkan standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan yaitu *GRI Standards*. *GRI Standards* terbagi ke dalam dua bagian yaitu standar umum (GRI 100) dan standar untuk topik spesifik (GRI 200, GRI 300, dan GRI 400). Topik limbah merupakan salah satu topik yang terdapat dalam *GRI Standards*, topik tersebut berada pada GRI 306. *GRI Standards* memberikan gambaran inklusif tentang topik material organisasi, dampak terkaitnya, dan bagaimana dampak-dampak tersebut dikelola. Organisasi juga dapat menggunakan semua atau sebagian dari *GRI Standards* untuk melaporkan informasi spesifik (Global Reporting Initiative, 2021).

Dalam menanggapi isu mengenai pencemaran lingkungan ini perusahaan pupuk di negara Indonesia perlu melakukan pengungkapan aspek limbah dalam laporan keberlanjutannya. Dalam pengungkapan tersebut dapat dilihat apakah perusahaan sudah mengikuti standar mengenai pengolahan atas limbah yang dihasilkan. Indikator penilaian pengungkapan dalam laporan keberlanjutan berpedoman pada Global Reporting Initiatives. Indikator GRI berfungsi sebagai pedoman untuk mengevaluasi kinerja laporan keberlanjutan perusahaan (Adyantari:2016:9). Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis dan membandingkan bagaimana anak perusahaan Pupuk Indonesia *Group* melakukan pengungkapan topik limbah menggunakan *GRI Standards*. Perbandingan perlu dilakukan untuk mengetahui perusahaan yang unggul dan perusahaan yang kurang baik melakukan pengungkapan terkait aspek limbah, sehingga perusahaan yang kurang baik dalam melakukan pengungkapan dapat melihat perusahaan lain yang lebih unggul dalam melakukan pengungkapan.